

at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Pengelola: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penerbit: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Website: <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>

Email: at-tarbiyah@uinmybatusangkar.ac.id

P-ISSN: 2775-7099 ; E-ISSN: 2775-7498

**Relevansi Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka dengan Konsep Pendidikan Islam
(Analisis terhadap Permendikbudristek No. 262/M/2022)**

Efi Parinda*)

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, Indonesia

naqibumi@gmail.com

Sri Murhayati

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, Indonesia

sri.murhayati@uin-suska.ac.id

**)Corresponding Author*

Received: 29-12-2023

Revised: 20-02-2024

Approved: 16-05-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tentang keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, riset dan teknologi nomor 262/M/2022 pada kurikulum merdeka tentang prinsip pembelajaran dan relevansinya dengan konsep pendidikan Islam. Metode penelitian ini deskriptif analisis tentang keputusan menteri, konsep pendidikan Islam menurut pakar pendidikan Islam dengan berpedoman pada pesan pesan Rasulullah, penelitian terdahulu yang memuat tentang prinsip pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 262/M/2022 berisikan tentang pembelajaran dan assesmen. Lima prinsip yang tertuang dalam Kepmen nomor 262/M/202 memuat tentang pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan, tingkat pencapaian peserta didik, rancangan pembelajaran sepanjang hayat, mendorong refleksi diri dan dilakukan secara holistic. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas pembelajar sepanjang hayat dengan cara mendorong peserta didik melakukan refleksi secara holistic.

Kata Kunci: Relevansi, Prinsip pembelajaran, Pendidikan Islam

Abstract

This research aims to analyze the decision of the minister of education, culture, research and technology number 262/M/2022 on the independent curriculum regarding learning principles and their relevance to the concept of Islamic education. This research method is descriptive analysis of ministerial decisions, the concept of Islamic education according to Islamic education experts guided by the messages of the Prophet, previous research which contains the principles of learning. The results of the study stated that the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research and Technology No. 262/M/2022 contains learning and assessment. The five principles contained in Decree number 262 / M / 2022 are learning designed by considering the stage of development, level of achievement of students, lifelong learning design, encouraging self-reflection and carried out holistically. Learning is designed and implemented to build the capacity of lifelong learners by encouraging them to do holistic reflection.

Keyword: *Relevance, Principles of learning, Islamic Education*

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat pedoman dan acuan yang berisi tentang tujuan, materi, evaluasi dalam dunia pendidikan. Dinamisasi dan inovasi serta perbaikan adalah sebuah keniscayaan agar bisa menjawab tuntutan kekinian. Perlu dicatat juga bahwa pergantian kurikulum yang berulang ulang tidak terlepas dari percaturan perpolitikan yang berkembang. Sama halnya dengan beberapa negara, perubahan kurikulum dilakukan sebagai strategi utama untuk merespon isu-isu krisis pembelajaran, terlepas dari isu spesifik yang dihadapi di masing masing negara (Bjork, 2016; OECD, 2020). Kepmen 262/M/2022 pada kurikulum merdeka merupakan salah satu respon terhadap keberlangsungan pendidikan yang selama ini dianggap masih banyak perlu perbaikan, terutama tentang pembelajaran dan prinsip prinsipnya.

Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka, mengacu pada pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan dan otonomi kepada siswa dalam mengatur dan mengarahkan proses pembelajaran mereka sendiri. Prinsip ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam pengambilan keputusan terkait dengan apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan prosedur guru untuk mengajarkan pemahaman kepada mereka. Kementerian Pendidikan melalui Permendikbudristek mengeluarkan kepmen No.262/M/2022 sebagai perubahan dari keputusan menteri 56/M/2022 perubahan atas keputusan Menteri Riset dan teknologi no.56 tentang pedoman

penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Di dalamnya memuat Struktur Kurikulum jenjang pendidikan dasar dan menengah, Capaian pembelajaran, pembelajaran dan assessment, project Penguatan profil pelajar Pancasila, kurikulum operasional sekolah, mekanisme implementasi kurikulum merdeka. Pada point pembelajaran dan assessment dituangkan juga prinsip pembelajaran dan prinsip assessment kurikulum merdeka (Kemendikbudristek, 2022). Prinsip pembelajaran dibuat untuk melakukan perubahan pada tataran mindset dan tata laksana pembelajaran.

Penelitian terdahulu menyebutkan pembelajaran dan asesmen dalam Kurikulum Merdeka belajar adalah dua hal yang saling terkait dan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan (Hasmawati, 2023). Pembelajaran dan assesmen dirancang untuk mencapai goal dan tujuan yang disusun berdasarkan karakteristik dan kekhasan peserta didik. Pembelajaran yang terdiferensiasi menjadikan pembelajaran lebih aktif, menyenangkan, dan memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Saprudin, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi mampu membantu murid mencapai hasil belajar optimal, karena produk yang akan mereka hasilkan sesuai minat mereka. Proses pembelajaran berdiferensiasi juga dapat memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk mendemostrasikan apa yang telah mereka pelajari, sehingga pembelajaran berdiferensiasi secara tidak langsung mendorong kreativitas (Herwina, 2021). Pada pembelajaran berdeferensiasi akan menfungsikan teman sebagai tutor teman sebaya dalam aktifitas pembelajaran, sehingga hal ini bisa memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan ataupun keterampilan, baik Bahasa ataupun yang digunakan dan cara yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan siswa. Selanjutnya dalam Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka, pusat pembelajaran itu berfokus pada *student centre*, guru berlaku sebagai fasilitator maka metode digunakan guru dalam pembelajaran harus bervariasi agar pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Susilowati, 2022). Namun Kemudian masih banyaknya guru yang terjebak dengan metode dan cara lama dalam mengajar, sehingga mengakibatkan tujuan pembelajaran yang sudah dirancang, alur yang sudah ditetapkan tidak bisa dicapai dengan maximal (Zaini, 2023). Pembelajaran akan menjadi efektif ketika interaksi antara pendidik dan peserta didik memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. (Damiati, 2024). Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang amat krusial dan penting dalam kehidupan umat manusia, secara formal

harus dirancang dan direncanakan secara apik dengan mengikuti ketentuan yang diberlakukan, meskipun guru guru Pendidikan agama Islam yang sudah lama mengajar memiliki cara dan tehnik tersendiri dalam menanamkan nilai kepada peserta didik. Perkembangan dan perubahan zaman yang terkait langsung dengan objek didik, mengharuskan guru guru Pendidikan agama Islam harus mampu mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi. Pada penelitian terdahulu dikatakan bahwa rancangan kurikulum merdeka sangat relevan dengan Konsep ta'dib yang populerkan oleh Syed Muhammad Naquib Al Attas. merupakan salah konsep tentang pendidikan Islam yang meliputi unsur ilmu (ilm-ma'arif), pengajaran (ta'lim) dan pengasuhan (tarbiyah) (Afandi, 2023).

Saat ini guru Pendidikan Agama Islam harus sudah beranjak dari *fix mindset* menuju *growth mindset* sesuai dengan perubahan yang ada. Prinsip pembelajaran yang dirancang oleh pemerintah melalui kurikulum merdeka saat ini tentunya perlu dilihat dan dianalisa secara baik. Apakah prinsip yang dituangkan dalam kepmen 262/M/2022 itu juga relevan dengan konsep pendidikan Islam? Atau mungkin ada bahagian yang sesuai dan ada bahagian yang tidak sesuai. pembelajaran pendidikan Agama Islam harus disajikan berpusat pada peserta didik, menarik, menyenangkan, interaktif, dan menginsiprasi bagi peserta didik. Pembelajaran PAI disetting bagaimana peserta didik bisa mengaktualisasikan dan membalacingkan antara kehidupan dunia dan akhirat, memiliki karakter dan kompetensi untuk bisa bertahan hidup, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat, serta bermental yang siap hidup dan bertahan sesuai dengan waktu mereka hidup.

Pada tataran normatif, keputusan menteri kebudayaan riset dan tehnologi nomor 262/M/2022 ini amat baik untuk dilaksanakan, namun perlu dikaji secara mendalam apakah ada relevansinya dengan pendidikan agama Islam. Maka tulisan akan mengulas prinsip pembelajaran pada kurikulum merdeka dan mengkaji tentang relevansinya dengan pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library research*) untuk menganalisis tentang peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan

Teknologi No.262/M/2022, konsep pendidikan Islam menurut pakar pendidikan Islam berpedoman pada pesan-pesan Rasulullah, serta penelitian terdahulu yang memuat tentang prinsip pembelajaran. Data diambil dari keputusan Menteri nomor 262/M/2022, dari penelitian terdahulu, mengkaji konsep konsep pendidikan Islam dengan berpedoman pada rumusan para pakar dan rumusan yang terdapat dalam hadits rasulullah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022)

Pemberlakuan kurikulum merdeka sudah dimulai pada tahun 2021/2022 untuk sekolah penggerak dan Sekolah menengah Pusat keunggulan di seluruh Indonesia, dan pada tahun 2022/2023 pemerintah memberikan opsi pada satuan pendidikan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan masing masing satuan pendidikan. Setidaknya ada tiga pilihan implementasi kurikulum merdeka, mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Mandiri belajar: Satuan pendidikan menerapkan beberapa prinsip kurikulum merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran dan asesmen namun tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan. Mandiri berubah: Menggunakan kurikulum merdeka dalam pengembangan kurikulum satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen. Menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan satuan pendidikannya dan menerapkannya dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen dengan komitmen untuk membagikan praktik-praktik baiknya kepada satuan pendidikan lain.

Agar implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan baik, pemerintah melalui kementerian pendidikan budaya riset dan teknologi membuat kebijakan yang berkaitan dengan regulasi dan implementasi kurikulum merdeka tersebut. Kebijakan tersebut berkaitan dengan standar kompetensi lulusan itu dimuat dalam Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 standar isi dimuat dalam Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022, Keputusan Kepala BSKAP

No.008/H/KR/2022 Tahun 2022 berisikan capaian pembelajaran. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila. Permendikbudristek No. 262/M/2022 berisikan pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Terkait pembelajaran dan assesment merujuk Permendikbudristek No. 262/M/2022. Secara teknis peraturan menteri ini tidak mengatur tentang pembelajaran dan assesmen, akan tetapi memuat prinsip prinsip pembelajaran dan prinsip assesment.

Di antara prinsip pembelajaran yang tertuang dalam kepmen di atas sebagai berikut:

Pertama, pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Dengan cara melihat kesiapan peserta didik tentang pencapaian pembelajaran yang lalu dengan cara diskusi, waawancara, angket dan form., merancang alur tujuan pembelajaran, atau memilih alur tujuan pembelajaran yang sudah disediakan oleh kemendikbud ristek. Pendidik merancang atau memilih alur tujuan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, atau pada tahap awal. Pendidik dapat menggunakan atau mengadaptasi contoh tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar yang disediakan oleh Kemendikbudristek. Pendidik merancang pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif

Kedua, pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan cara pendidik mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi untuk memahami kekuatan diri dan area yang perlu dikembangkan. memberikan umpan balik langsung yang mendorong kemampuan peserta didik untuk terus belajar dan mengeksplorasi ilmu pengetahuan. menggunakan pertanyaan terbuka yang menstimulasi pemikiran yang mendalam, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar terbangun sikap pembelajar mandiri., memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, memberikan tugas atau pekerjaan rumah ditujukan untuk mendorong pembelajaran yang mandiri dan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan dengan mempertimbangkan beban belajar peserta didik. tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat.

Ketiga, proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic dengan cara metode pembelajaran yang bervariasi, berbasis inkuiri, berbasis proyek, berbasis masalah dan pembelajaran terdiferensiasi, memberi keteladanan dan sumber inspirasi positif bagi peserta didik, pendidik merujuk pada profil pelajar Pancasila dalam memberikan umpan balik. Hal ini dilakukan untuk membuka ruang bagi peserta didik bisa berdiskusi, mempresentasikan, kemudian mengimbaskan kepada teman sekelasnya, sehingga siswa terlatih dan terbiasa untuk berfikir kritis, mengungkapkan pendapat sesuai dengan alam fikir mereka, dan menasah kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa, dan mengaitkan apa yang dipelajari sesuai dengan apa yang mereka alami di dunia nyata.

Kempat, pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra; dengan cara Pendidik menyelenggarakan pembelajaran sesuai kebutuhan dan dikaitkan dengan dunia nyata, lingkungan, dan budaya yang menarik minat peserta didik, merancang pembelajaran interaktif untuk memfasilitasi interaksi yang terencana, terstruktur, terpadu, dan produktif, Pendidik memberdayakan masyarakat sekitar, komunitas, organisasi, ahli dari berbagai profesi sebagai narasumber, Pendidik melibatkan orang tua dalam proses belajar dengan komunikasi dua arah dan saling memberikan umpan balik.

Kelima, pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan dengan cara Pendidik berupaya untuk mengintegrasikan kehidupan keberlanjutan (sustainable living), memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa masa depan adalah milik mereka dan mereka perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan, Pendidik melibatkan peserta didik dalam mencari solusi permasalahan, Pendidik memanfaatkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik sebagai warga dunia masa depan (Badan standar, 2022).

Konsep Pendidikan Islam

Muhammad Qutub dalam bukunya *Manhaj Tarbiyah Al Islamiyah*, pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, jasmani dan ruhaninya, akhlak dan keterampilannya baik aktifitas individu sosial, dan lingkungannya berdasarkan sendi sendi Islam (Quthub, 1993). Muhammad Athiyah Al Abrasyi:

mendefinisikan pendidikan Islam (*Al Tarbiyah Al Islamiyah*) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan (Abrasy). Abdul Fattah Jalal dalam buku *Min Al ushul Al-Tarbiyah fi al Islam, Islam*, istilah *Ta'lim* diartikan dengan proses yang terus menerus diusahakan manusia sejak lahir untuk melakukan pembinaan pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah (Jalal, 1997). Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat (Langgulung, 1980). An Nahlawy: Pendidikan Islam adalah pengembangan pemikiran seseorang, serta pengorganisasian tingkah laku dan emosinya, berdasarkan agama Islam, dengan tujuan mencapai tujuan Islam dalam kehidupan individu dan kelompok, yaitu dalam semua bidang kehidupan (Nahlawy, 2007). Beliau juga mengatakan Pendidikan Islam adalah suatu proses penyiapan akal manusia, pemikirannya, dan persepsinya tentang alam semesta dan kehidupan, tentang peran dan hubungannya dengan dunia ini, dan bagaimana ia memperoleh manfaat dari alam semesta ini, tentang tujuan hidup sementara yang dijalani manusia, dan tujuan yang harus ditujunya dalam usahanya. Syed Muhammad Naquib Al Attas: Pendidikan Islam adalah proses internalisasi dan penanaman adab pada diri manusia (Attas, 1999).

Dari pendapat para pakar pendidikan Islam diatas, dapat digambarkan dan diinterpretasikan bahwa Muhammad Quthub menjelaskan pendidikan Islam itu proses pendidikan seutuhnya, tidak hanya mengembangkan akal dan kalbunya dengan istilah lain pengembangan fithrah saja, namun juga pengasahan, pengembangan kemampuan jasmani dan fisiknya agar memiliki keterampilan, mengembangkan potensi hidup sosial serta peduli pada lingkungannya yang didasari nilai nilai keislaman. Diperkuat oleh Al Abrasy bahwa pendidikan itu bisa mengantarkan pembelajar untuk hidup (*sustainable living*), dan memilki *soft skill* dan karakter. An Nahlawy menjelaskan pendidikan itu proses penyiapan, penggunaan akal dan fikiran untuk melihat ayat ayat kauniyah di dunia ini (*berfikir kritis*) Kemudian memanfaatkan alam semesta untuk pencapaian tujuan akhirat. Naquib Al Attas menekankan pada penanaman dan pengamalan *soft*

skill, yang diawali oleh guru sebagai tauladan dan peserta didik sebagai mitra dalam pembelajaran.

Al-Quran dan hadits sebagai sumber ilmu pengetahuan mengisyaratkan tentang seluruh aspek kehidupan umat manusia, termasuklah tentang prinsip-prinsip pembelajaran. Meskipun Rasulullah tidak menyebutkan hadits-hadits di bawah ini tidak menyebutkan secara langsung dengan istilah-istilah tentang prinsip pembelajaran, namun secara kontekstual kita bisa mengasosiasikannya. Pembelajaran berbasis inkuiri, berbasis masalah, berbasis proyek, pembelajaran berdeferensiasi. Dikaitkan dengan prinsip pembelajaran yang pertama, pembelajaran didasari pada kesiapan peserta didik dan memperhatikan tahap perkembangannya. Dalam hadis Rasulullah saw disebutkan:

« عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-
مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ » (سنن أبي داود)

Artinya: Dari Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari Kakeknya dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat apabila sudah mencapai umur tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melaksanakannya, dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya". (Sajastany)

Hadis diatas secara tekstual adalah perintah mengajarkan anak untuk melaksanakan sholat dimulai pada umur tujuh tahun, dan boleh memukulnya jika pada umur sepuluh tahun tidak mau melaksanakan sholat. Pemahaman kontekstual hadits, bahwa intruksi Rasul tentang perintah sholat disesuaikan dengan kesanggupan, kematangan dan tahap perkembangan anak untuk melaksanakan sholat. Tahapannya jelas, diawali pada umur tujuh tahun mulai diajarkan, dan diumur sepuluh tahun hampir mendekati aqil baligh atau bahkan sudah aqil baligh, maka sudah boleh dipunishment jika tidak melakukannya.

Prinsip yang kedua pada kurikulum merdeka adalah pembelajaran dibangun untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, dan mengenali potensi sehingga bisa menjadi mandiri dan kreatif. Sebagaimana Muhammad Quthub menjelaskan pendidikan itu berupa pengembangan fitrah berupa akal dan kalbu

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ {كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ، كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنَ بَهِيمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ
جَذْعَاءَ؟} (البخاري)

Artinya: dari Abu Hurairah radliyallahu 'anhu berkata: Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya"? (Bukhari, 1987)

Hadits ini menjelaskan tentang prinsip pembelajaran itu mengembangkan potensi yang dikarunia sang pencipta. Berikutnya hadits tentang pembelajar mandiri dan kreatif:

عن المقدم عن النبي {صلى الله عليه وسلم} قال ما أكل أحدٌ طعاماً قط خيراً من أن يأكل من عمل يده وإن نبي الله داود كان يأكل من عمل يده (البخاري)

Artinya: Dari Al Miqdam radliyallahu 'anhu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri".

Hadis diatas mengisyaratkan sesungguhnya Rasul menganjurkan untuk mandiri dengan anjuran mencari makan dari hasil usaha kerja keras, berikutnya pengumpamaan Nabi Daud yang kreatif dan kemandiriannya. (Al Humaidi, 2002). Prinsip berikutnya pembelajaran mendukung kompetensi dan karakter.

قال حميد بن عبد الرحمن سمعت معاوية خطيباً يقول سمعت النبي صلى الله عليه وسلم يقول من يرد الله به خيراً يفقهه في الدين (البخاري)

Artinya: Berkata :Humaid bin Abdurrahman berkata: Aku mendengar Mu'awiyah memberi khutbah untuk kami, dia berkata: Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadi baik maka Allah faqihkan dia terhadap agama (H.R.Bukhari)

Secara tekstual hadis ini menjelaskan tentang pemahaman yang baik tentang agama Allah akan membantu seseorang dalam menjalani hidup dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas sebagai hamba Allah. (Nawawy, 1392 H).

Kontekstual hadis menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi dan kemampuan seseorang melalui belajar. Berikutnya hadis tentang bahwa pembelajaran dirancang untuk penanaman karakter.

عن أبي وائل عن عبد الله عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : عليكم بالصدق فإن الصدق يهدي إلى البر وإن البر يهدي إلى الجنة وإن الرجل يصدق حتى يكتب عند الله صديقاً وإياكم والكذب فإن الكذب يهدي إلى الفجور والفجور يهدي إلى النار وإن الرجل ليكذب حتى يكتب عند الله كذاباً (ابن ماجه)

Artinya: Dari' Abdullah dia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Kalian harus berlaku jujur, karena kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan hindarilah dusta, karena kedustaan itu akan menggiring kepada kejahatan dan kejahatan itu akan menjerumuskan ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah (Qazwayni)

Hadis ini mengajarkan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari dan karena kejujuran menggiring orang untuk berbuat. Informasi yang jelas dari hadits rasul di atas tentang penanaman karakter. Berikutnya hadits tentang Inkiuri learning:

عن عمرو بن ميمون عن معاذ رضي الله عنه قال كنت ردف النبي صلى الله عليه وسلم على حمار يقال له عفير فقال يا معاذ هل تدري حق الله على عباده وما حق العباد على الله قلت الله ورسوله أعلم قال فإن حق الله على العباد أن يعبدوه ولا يشركوا به شيئاً وحق العباد على الله أن لا يعذب من لا يشرك به شيئاً فقلت يا رسول الله أفلا أبشر به الناس قال لا تبشروهم فيتكلوا (البخاري)

Dari 'Amru bin Maimun dari Mu'adz radliyallahu 'anhu berkata: Aku pernah membonceng di belakang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam diatas seekor keledai yang diberi nama 'Uqair lalu Beliau bertanya: "Wahai Mu'adz, tahukah kamu apa hak Allah atas para hamba-Nya dan apa hak para hamba atas Allah?" Aku jawab: "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu." Beliau bersabda: "Sesungguhnya hak Allah atas para hamba-Nya adalah mereka beribadah kepada-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun dan hak para hamba-Nya atas Allah adalah seorang hamba tidak akan disiksa selama dia tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun." Lalu aku berkata: "Wahai Rasulullah, apakah boleh aku menyampaikan kabar gembira ini kepada manusia?" Beliau menjawab: "Jangan kamu beritahukan mereka sebab nanti mereka akan berpasrah saja.

Selanjutnya hadtis tentang *problem based learning*:

. عن أبي هريرة قال كان النبي صلى الله عليه وسلم بارزا يوما للناس فأتاه رجل . فقال يا رسول الله ما الإيمان ؟ قال (أن تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله ولقائه وتؤمن بالبعث الآخر) . قال يا رسول الله ما الإسلام ؟ قال (أن تعبد الله ولا تشرك به شيئا وتقيم الصلاة المكتوبة وتؤدي الصلاة المفروضة وتصوم رمضان) قال يا رسول الله ما الإحسان قال (أن تعبد الله كأنك تراه فانك ان لا تراه فإنه يراك) (البخاري)

Artinya : *Dari Abu Hurairah berkata: bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pada suatu hari muncul kepada para sahabat, lalu datang Malaikat Jibril 'Alaihis Salam yang kemudian bertanya: "Apakah iman itu?" Beliau menjawab: "Iman adalah kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, Rasul-Rasul-Nya, dan kamu beriman kepada hari berbangkit." (Jibril 'Alaihis salam) berkata: "Apakah Islam itu?" Beliau menjawab: "Islam adalah kamu menyembah Allah dan tidak menyekutukannya dengan suatu apapun, kamu dirikan shalat, kamu tunaikan zakat yang diwajibkan, dan berpuasa di bulan Ramadhan". (Jibril 'Alaihis salam) berkata: "Apakah ihsan itu?" Beliau menjawab: "Kamu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya dan bila kamu tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu.*

Hadis diatas menjelaskan tentang dialog Rasul bersama Malaikat Jibril, Jibril mengajukan pertanyaan pertanyaan yang harus dijawab nabi. Dengan bimbingan Allah, rasulpun dapat menjawab pertanyaan pertanyaan yang dajukan Jibril. Kontekstual hadits bahwa untuk memahami seseorang tentang sebuah konsep, maka diawali dengan memunculkan soal soal, sehingga terjadilah proses analisa dan kemudian mendapatkan solusi dari persoalan yang ada.

Berikutnya hadits tentang keteladanan:

عن حفص بن عاصم قال مررت بمرضا فجااء ابن عمر يعودني قال وسألته عن السبحة في السفر فقال صحبت رسول الله صلى الله عليه وسلم في السفر فما رأيته يسبح ولو كنت مسبحا لأتممت وقد قال الله تعالى { لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة } (مسلم)

Artinya: *Dari Hafsh bin 'Ashim katanya: "Aku pernah sakit keras sehingga Ibnu Umar datang mengunjungiku." Hafsh bin 'Ashim berkata: "Aku lalu bertanya kepada beliau tentang shalat sunnah ketika safar." Ibnu Umar menjawab: "Aku pernah menemani Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika safar, namun aku tidak pernah melihat beliau melakukan shalat sunnah. Sekiranya aku melakukan shalat sunnah, niscaya aku akan menyempurnakan shalatku, karena Allah Ta'ala berfirman: Sungguh pada diri Rasulullah terdapat keteladanan yang baik bagimu.(H.R.Muslim) (Naysaburi)*

Pesan dari hadits di atas, Rasulullah sebagai pendidik memiliki ketauladanan yang paripurna, tergambar dari banyak peristiwa dan kisah beliau bersama para shahabat.

PEMBAHASAN

Relevansinya Kepmen No. 262/M/202 dengan Pendidikan Islam

Lima prinsip yang ada pada keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 262/M/202 menjelaskan tentang pembelajaran harus memperhatikan kesiapan dan tingkat perkembangan serta kemampuan peserta didik, menjadi pembelajar sepanjang hayat, pengembangan potensi, pembelajaran menggunakan berbagai pendekatan, penanaman karakter, pembelajaran yang relevan dengan konteks kekinian dan alam nyata, serta lingkungannya, keterlibatan orang tua dalam pendidikan, pembelajaran dirancang hidup berkelanjutan. Pakar pendidikan Islam memandang bahwa pendidikan itu proses perubahan tingkah laku, adab, mengacu pada pendidikan jasmani dan rohani, akal budinya. Pengembangan potensi secara maksimal, pendidikan harus mampu mengantar peserta didik, berakal budi, peduli dengan lingkungannya, mencapai tujuan dunia untuk tujuan akhirat yang lebih panjang. Diperkuat oleh intruksi rasul tentang kesiapan seorang anak untuk dibebani hukum taklifi tentang wajibnya sholat, pengembangan potensi /fitrah berupa akal dan kalbu, menjadi pembelajar sepanjang hayat, kreatif dan mandiri dengan perumpamaan bekerja keras untuk menghidupi diri sendiri, adanya pembelajaran berbasis masalah terhampar dalam tanya jawab rasul bersama Jibril, penanaman karakter yang diawali oleh pendidik. Apa yang ditetapkan dalam kepmen 262/M/2022 tentang prinsip pembelajaran dikaitkan apa yang terdapat dalam konsep pendidikan Islam, diperkuat oleh hadits rasul, terdapat keterkaitan yang erat dan sangat relevan dengan konsep pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 262/M/2022 berisikan tentang pembelajaran dan assesmen. Lima prinsip yang tertuang dalam kepmen 262/M/202 memuat tentang pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik.

Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas pembelajar sepanjang hayat dengan cara mendorong peserta didik melakukan refleksi untuk memahami kekuatan diri dan area yang perlu dikembangkan. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic dengan metode pembelajaran yang bervariasi, berbasis inkuiri, proyek, masalah dan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran bersifat relevan, dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua. Pembelajaran juga berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Di lain pihak, pendidikan Islam merupakan proses pendidikan seutuhnya, tidak hanya mengembangkan fitrah berupa akal dan kalbu peserta didik namun juga mengasah, mengembangkan kemampuan jasmani dan fisiknya agar memiliki keterampilan, potensi hidup sosial serta peduli pada lingkungan yang didasari nilai nilai keislaman. Dengan demikian, pendidikan dapat mengantarkan pembelajar untuk hidup (*sustainable living*), dan memiliki *soft skill* dan karakter. Pendidikan juga dimaknai sebagai proses penyiapan, penggunaan akal dan fikiran untuk melihat ayat ayat kaunyah (berfikir kritis) dan memanfaatkan alam semesta untuk pencapaian tujuan akhirat, menekankan pada penanaman dan pengamalan *soft skill* yang diawali oleh guru sebagai tauladan dan peserta didik sebagai mitra dalam pembelajaran.

Konsep-konsep pendidikan Islam yang digambarkan oleh pakar merupakan refleksi dan pengejawantahan dari ucapan, perbuatan, dan tunjuk ajar Rasulullah saw. bersama para sahabatnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kepmendikbudristek tentang pronsi-prinsip pembelajaran di atas sangat relevan dengan pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrasy, A. A. (n.d.). Al Tarbiyat Al islamiyah Wa Falsafatuha. Dar Al Fikry Al araby.
- Afandi, M. &. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 206.
- Al Humaidi, M. B. (2002). Aljam'u Baina Shahihain. Beirut: Dar Ibn Hazm.
- Attas, S. M. (1999). The Concept Of Education In Islam, A framework For On Islamic Philosophy Of Education. Kuala Lumpur: Istac.
- Badan standar, K. d. (2022). Panduan Pembelajaran Dan assesmen. Jakarta: Mendikbudristek.
- Bukhari, M. B. (1987). Jami'u shahih Al Mukhtashar. Beirut: Dar Ibn Katsir.

- Damiati, M. (2024). Prinsip Pembelajaran Pada Kurikulum merdeka. *Jurnal Of Information System and Management*, 15.
- Hasmawati. (2023). assesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan agama Islam. *Indonesia Journal Of Innovation Multidisipliner Research*, 197.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan siswa Dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Diferensiasi . *Perspektif Ilmu pendidikan*, 175.
- Jalal, A. F. (1997). *Min Ushul al Tarbawiyah Fi Al Islam*. Mesir: Al Markaz Ad Duwaly Li Ta'lim Al Wazhify Li Al Kibar Fi Al Alam araby.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan assesment*. Jakarta: kemendikbudriste.
- Langgulong, H. (1980). *Beberapa Pemikiran Tentang pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arf.
- Nahlawy, A. A. (2007). *Ushul Al Tarbiyyah Al Tarbiyyah Al islamiyyah Wa Falsafatuha*. Dar Al Fikry Al Araby.
- Nawawy, A. Z. (1392 H). *Al Minhaj Syarah Muslim Ibn Hajjaj*. Beirut: Dar Ihya Wa Al Turats araby.
- Naysaburi, A. A. (n.d.). *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Al Jayli.
- Qazwayni, M. B. (n.d.). *Sunan Ibn Majah*. Beirut: Dar Al fikri.
- Quthub, M. (1993). *Manhaj Tarbiyah Al Islamiyah*. Dar Al syuruq.
- Sajastany, A. D. (n.d.). *Sunan Abu Daud*. Beirut: Wizarat Al Auqaf.
- Saprudin, M. (2021). Implementasi Metode Diferensiasi dalam Refleksi pembelajaran Pendidikan Agama Islam . *Syntax literate*, 5766.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al Miskawaih*, 116.
- Zaini, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Cendikia*, 15.